



ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS I DI MIM BULAK KRAGAN KARANGANYAR

Nevi Susilowati¹, Sri Hartini², Sarafuddin³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi , email: nevisusilowati2001@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:
Diterima : November 2022
Direvisi : November 2022
Disetujui : Desember 2022
Terbit : Desember 2022

Kata Kunci:
*membaca permulaan,
pendekatan personal, minat
dan motivasi.*

Keywords:
*initial reading, personal
approach, interest and
motivation.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the factors that cause students to experience difficulty in beginning reading, to find out the teacher's strategy in overcoming initial reading difficulties, and to find out the results of the analysis of initial reading difficulties in class I students. The research method is descriptive qualitative. The subjects used were 5 class I students, parents, and class teachers. The object of this study was the difficulty factor for beginning reading in class I students. The data sources obtained were primary data and secondary data. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses source triangulation and technique triangulation. With data analysis: Data reduction, Data presentation, and Data verification. Based on the data analysis, it can be concluded that, (1) there are internal and external factors that affect the difficulty of beginning reading, (2) the teacher uses a strategy by giving special guidance and a personal approach to students. (3) There were 5 students who had difficulty reading at the beginning and these difficulties varied.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca permulaan, mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan, dan mengetahui hasil analisis kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas I. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan adalah 5 peserta didik kelas I, orang tua, dan guru kelas. Obyek dalam penelitian ini adalah faktor kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas I. Sumber data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan analisis data: Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi data. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan yaitu, (1) Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan, (2) Guru menggunakan strategi dengan memberi bimbingan khusus dan pendekatan personal pada peserta didik. (3) Terdapat 5 peserta didik yang kesulitan membaca permulaan dan kesulitan tersebut beragam.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah perjuangan untuk membentuk warga negara yang bermartabat. Menurut Husni & Febriana (2021: 1118) Pendidikan dapat menjadi kebutuhan dasar hidup jangka panjang, menciptakan generasi baru yang lebih berkualitas dalam pembangunan kehidupan bangsa. Salah satu kemampuan yang

Copyright © Universitas Slamet Riyadi. All rights reserved.

wajib dimiliki peserta didik pada proses pendidikan merupakan kemampuan membaca. Menurut Tiwi Mardika (2019: 29) Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan dilanjutkan dengan literasi dan numerasi, dalam konteks ini salah satu kegiatan kerjasama antara sekolah dan orang tua mengenai pengenalan keterampilan literasi calistung pada anak.

Menurut Nurma Rafika (2020: 302) Membaca adalah suatu proses yang mencakup tidak hanya sekedar mengucapkan tulisan saja, namun juga berbagai aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca juga merupakan salah satu keterampilan untuk mendapatkan informasi yang termasuk isi dan pemahaman pembaca. Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Husni & Febriana (2021: 1119) kemampuan membaca dipelajari saat jenjang sekolah dasar. Pembelajaran membaca pada sekolah dasar terbagi menjadi 2 bagian, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan berada pada kelas 1 & 2, membaca lanjut mulai dari kelas 3 dan seterusnya. Menurut Hasanudin 2016 dalam Asep Muhyidin (2018: 32) Membaca permulaan itu sangat penting. Pemahaman bacaan awal memiliki pengaruh besar pada pemahaman bacaan selanjutnya. Sebagai keterampilan dasar untuk selanjutnya, membaca sangat membutuhkan perhatian seorang guru. Jika fondasinya tidak kuat, maka pada tahap awal belajar membaca, siswa akan kesulitan untuk memperoleh keterampilan membaca yang cukup.

Menurut Dalman 2020 dalam Riska, dkk (2021: 59) Membaca permulaan bersifat mekanis yang dipercaya berada dalam urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan adalah suatu keterampilan awal yang wajib dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan merupakan tingkat awal agar orang mampu membaca. Membaca permulaan dilakukan bertujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan dasar yang bisa digunakan menjadi dasar untuk membaca dan diarahkan untuk memperkuat keterampilan berbahasa lisan peserta didik.

Menurut hasil observasi pada bulan Januari 2022 dengan narasumber Guru kelas I di MIM Bulak Kragan Karanganyar, diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Bentuk kesulitan yang dialami peserta didik beragam. Contohnya, peserta didik kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuk dan bunyinya hampir sama, peserta didik sulit dalam membaca huruf diftong dan huruf rangkap, dan peserta didik mengeja terlalu lama.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan maka perlu dilakukan analisis terkait dengan kesulitan membaca pada peserta didik kelas I. Hal tersebut dianggap perlu karena membaca merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca maka akan mengganggu proses belajar sehingga tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Oleh karena itu, judul penelitian yang dilakukan adalah "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I di MIM Bulak Kragan Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 361) jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah, dimana digunakan untuk mengkaji keadaan ilmiah saat peneliti itu sendiri merupakan instrumennya, dan analisis kualitatif lebih menekankan pada maknanya. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIM Bulak Kragan pada peserta didik kelas I. Terdapat permasalahan dalam kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca secara mekanikal dengan mengenal huruf, mengeja huruf menjadi satu kata sampai pada kata merupakan tahap awal dalam belajar membaca permulaan. Membaca permulaan menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, jika peserta didik belum menguasai kemampuan membaca khususnya membaca permulaan maka akan mempengaruhi kemampuan membaca selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Asep, (2018: 32) yang menjelaskan bahwa membaca permulaan menempati posisi yang sangat penting dan kemampuan membaca permulaan akan sangat mempengaruhi kemampuan membaca selanjutnya. Sebagai kemampuan dasar untuk selanjutnya, membaca permulaan sangat membutuhkan perhatian guru, jika tidak maka akan sulit bagi anak untuk mempunyai kemampuan membaca permulaan yang cukup.

Di kelas bawah/pemula, terutama di kelas I, peserta didik perlu mengenali huruf, mengeja huruf dalam suku kata hingga kata. Pembelajaran membaca di kelas bawah lebih menitikberatkan pada keterampilan membaca khususnya peserta didik agar mampu membaca dengan lancar yang diwujudkan melalui suara nyaring. Biasanya guru meminta peserta didik untuk membaca di depan kelas dengan suara nyaring. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibadullah (2017: 52) yang mengatakan bahwa di kelas awal, keterampilan membaca menitikberatkan pada membaca lancar yang diwujudkan dengan membaca nyaring.

Kegiatan membaca permulaan merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan dan penguasaan teknik membaca serta memahami isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.

Kemampuan membaca di kelas I MIM Bulak Kragan dapat dikatakan sudah cukup baik karena rata-rata peserta didiknya juga dapat membaca. Namun dari observasi lapangan terhadap 24 peserta didik kelas I MIM Bulak Kragan masih terdapat 5 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan rata-rata peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan tidak mendapat bimbingan belajar di rumahnya. Padahal bersekolah saja tidak cukup, karena di sekolah waktu belajar peserta didik terbatas. Selain itu salah satu faktor

penting untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik adalah adanya bimbingan dari orang tua peserta didik di rumah.

Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I

Masalah kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca sering kali ditemukan di beberapa sekolah di Indonesia, termasuk di MIM Bulak Kragan. Masalah ini tentunya menjadi kekhawatiran bagi orang tua peserta didik, mengingat bahwa anaknya belum bisa membaca padahal sudah masuk jenjang sekolah dasar, tetapi masih belum bisa membaca. Padahal keterampilan tersebut adalah pondasi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Ketika kemampuan membaca sudah dikuasai dengan baik, maka tentu kemampuan tersebut menjadi modal dasar untuk menguasai pelajaran yang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Inne (2017: 70), bahwa ketepatan dan keberhasilan pada tahap membaca permulaan akan berdampak besar terhadap peningkatan kemampuan membaca selanjutnya. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan peserta didik sering mengalami kesalahan. Hal ini dikarenakan peserta didik kelas permulaan pada umumnya belum dapat membaca tulisan atau lambang bunyi dengan baik. Kesalahan yang terjadi dapat berupa kesalahan mengenali huruf, kata, dan kalimat yang semuanya terlihat dalam bunyi yang diucapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap guru kelas, terkait kesulitan membaca permulaan ada 5 peserta didik yang berinisial A, E, Z, S, dan R yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir sama, sulit membaca huruf diftong dan huruf rangkap, peserta didik juga masih membaca dengan mengeja dan membaca dengan tersentak-sentak atau membacanya kata demi kata, masih ada huruf yang tidak terbaca, menunjukkan gerakan yang penuh ketegangan, seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, mengulang atau ada baris yang terlompati tidak terbaca, saat membaca menunjukkan gerakan kepala ke kiri atau ke kanan, kadang-kadang meletakkan kepala pada buku.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Inne dan Vina (2017: 69) bahwa kesulitan yang dialami peserta didik saat membaca beragam, seperti: (1) belum mampu membaca diftong, vokal, rangkap, dan konsonan rangkap, (2) belum mampu membaca kalimat, (3) membaca tersendat-sendat, (4) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, (5) belum bisa mengeja, (6) membaca asal-asalan, (7) cepat lupa kata yang telah diejanya, (8) melakukan penambahan dan penggantian kata, (9) waktu mengeja cukup lama, (10) belum mampu membaca dengan tuntas.

Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan mengakibatkan kurangnya konsentrasi dan tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik sehingga peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi salah satunya seperti berbicara dengan temanya, bermain sendiri di kelas, tidak semangat belajar dan mengantuk. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar mampu mengatasi dari kesulitan-kesulitan tersebut melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan. Sehingga

hasil dari proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan peserta didik dapat menguasai kemampuan membaca permulaan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Baroro (2019: 20) terletak dari sudut peserta didik, lambatnya kualitas pemahaman peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik yang kurang tenang, sebagian besar kurang memperhatikan guru, bermain, berbicara, dan keluar kelas tanpa ijin saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, tetapi sebagian besar peserta didik memiliki perhatian yang sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik yaitu minat dan motivasi. Minat berkaitan dengan ketertarikan peserta didik dalam membaca buku. Sedangkan motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan peserta didik dalam belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong rendah. Peserta didik kurang berlatih membaca. Peserta didik belum lancar membaca biasanya hanya tertarik untuk membuka-buka buku saja tetapi tidak tertarik untuk membacanya, biasanya peserta didik tersebut menyukai buku yang bergambar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifin Pridasari (2020: 841) Kesulitan membaca yang dialami peserta didik tentu dipengaruhi oleh faktor penyebab kesulitan membaca yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Faktor yang pertama faktor fisiologis yaitu berkaitan dengan kesehatan penglihatan dan pendengaran. Faktor yang kedua yaitu intelektual, faktor ini berkaitan dengan pentingnya ketelitian. Ketelitian ini dibutuhkan untuk membaca. Faktor ini juga berkaitan dengan daya ingat peserta didik, daya ingat peserta didik sangat dibutuhkan untuk menghafal huruf. Faktor yang ketiga yaitu psikologis, faktor ini berkaitan dengan motivasi dan minat peserta didik, faktor ini terlihat saat peserta didik diminta untuk membaca, terdapat beberapa peserta didik tidak mau ketika diminta untuk membaca. Faktor yang keempat yaitu faktor sosial ekonomi anak, hal ini berkaitan dengan ketersediaan fasilitas penunjang peserta didik untuk belajar membaca, peran dari orang tua sangat penting untuk mengajarkan dan mendampingi latihan membaca peserta didik saat di rumah.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi seorang peserta didik. Bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. orang tua yang sudah seharusnya memperhatikan perkembangan anaknya, mendampingi, mengarahkan dan memberikan nasehat-nasehat kepada anaknya. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui peserta didik yang terindikasi kesulitan belajar membaca permulaan tidak selalu mendapat perhatian dari orang tua di rumah karena orang tua sibuk bekerja. Orang tua juga tidak selalu mendampingi anak ketika belajar. Sehingga pola asuh yang kurang baik membuat peserta didik tidak dapat mengendalikan diri dan membagi waktu untuk belajar. Peserta didik tidak peduli dengan hasil belajarnya karena orang tua mereka juga tidak memperdulikannya. Hal tersebut sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Tiwi Mardika (2017: 31) lingkungan sosial siswa, keluarga bahkan lingkungan sekitar siswa. Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan mencakup latar belakang keluarga, cara mendidik anak di rumah dan perlakuan anak ketika di rumah. Faktor lingkungan yang paling berpengaruh pada kesulitan belajar membaca permulaan peserta didik adalah peran orang tua yang sudah seharusnya memperhatikan perkembangan anaknya, mendampingi, mengarahkan dan memberikan nasehat-nasehat kepada anaknya.

Strategi Guru Dalam Mengatasi kesulitan membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I

Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas I yaitu dengan memberikan pelatihan khusus pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Saat jam pelajaran berlangsung guru mengumpulkan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan untuk diberikan latihan dan bimbingan. Guru juga sering memberikan PR untuk dikerjakan di rumah. Guru selalu memantau hasil belajar peserta didik dan guru juga memantau perkembangan belajar peserta didik ketika di rumah yang bekerjasama dengan orang tua peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth (2021: 268) yang menyatakan bahwa dalam belajar di sekolah, guru melakukan bimbingan, mengarahkan, serta memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Di rumah seorang anak perlu melakukan bimbingan dan dukungan dari orang tuanya agar peserta didik berhasil dalam belajarnya. Selain itu guru juga melakukan pendekatan secara personal dengan memberikan perhatian lebih dan meminta peserta didik untuk maju/berlatih membaca. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiwi Mardika (2019: 32) guru memberikan perhatian lebih untuk peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar dan lebih ulet, tekun serta sabar dalam memberikan materi pada setiap mata pelajaran yang berhubungan dengan membaca, menulis dan berhitung.

Hasil Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa di kelas I MI Muhammadiyah Bulak pada tahun pelajaran 2021/2022 terdapat 24 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Dari 24 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang mengalami kesulitan Membaca Permulaan. Kesulitan yang dihadapi peserta didik seperti kesulitan dalam membedakan huruf, sulit membaca huruf diftong dan huruf rangkap, serta mengeja yang terlalu lama atau dengan terbata-bata. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik yaitu kurangnya minat dan motivasi membaca pada peserta didik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik yaitu lingkungan keluarga. Apabila keluarga atau orang tua tidak

memberikan perhatian dan tidak selalu mendampingi anak dalam belajar maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Sehingga menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca permulaannya.

Di sekolah guru juga sudah berupaya memberikan pembelajaran membaca dengan sebaik-baiknya, namun tetap ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Adapun strategi guru yang diberikan pada peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan, yaitu memberikan pelatihan khusus pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan guru juga melakukan pendekatan secara personal dengan memberikan perhatian lebih dan meminta peserta didik untuk maju/berlatih membaca.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyani Windrawati (2020: 10) yang menjelaskan bahwa dari 29 peserta didik terdapat 11 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Faktor yang menghambat membaca permulaan peserta didik kelas I yaitu faktor anak yang belum mengenal huruf (daya ingat yang lemah) dan kurangnya bimbingan orang tua di rumah. Solusi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan antara lain, guru kelas lebih memprioritaskan, memberikan pelatihan khusus anak-anak yang mengalami kesulitan, hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik selalu memantau anak dalam belajar membaca, minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu yang pertama, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan peserta didik antar lain, faktor internal yaitu motivasi dan minat peserta didik. Dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Kedua, strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu melakukan pelatihan atau memberi bimbingan khusus, pendekatan secara personal, dan sering menyuruh peserta didik maju/berlatih membaca. Ketiga, terdapat 5 peserta didik yang kesulitan membaca permulaan. Kesulitan membaca yang dialami peserta didik tersebut antara lain: a) sulit membedakan huruf yang hampir sama, b) belum mampu membaca huruf diftong dan huruf rangkap, c) membaca dengan mengeja yang terbata-bata, d) ada huruf yang tidak terbaca, e) menunjukkan gerakan yang penuh ketegangan seperti: gelisah, irama suara meninggi, menunjukkan gerakan kepala ke kiri atau ke kanan, kadang-kadang meletakkan kepala pada buku.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran dalam penelitian ini adalah guru lebih mengembangkan strategi belajar untuk dapat mengatasi kesulitan belajar yang berkaitan dengan kesulitan belajar membaca permulaan, peserta didik harus lebih giat belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar membaca, dan orang tua di rumah sebaiknya dapat membimbing dan mendampingi anak dalam belajar. Orang tua juga harus mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh anaknya agar dapat diberikan bimbingan belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, B., Rosichin M., & Fita, M. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Calistung Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Jannah Jabung Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 19-29.
- Asep, M., Odin, R., & Erwin, S. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30-42.
- Asratul, H., & Mai, S. L. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.
- Elisabeth, P., Maria, D. N., & Maria, P. W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Seltan Kabupaten Ngada Tahun 2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 265-276.
- Erika, N., Erdhita, O., & Yoyoh, F. (2021). Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sd Negeri Poris Pelawad 2. *YASIN: Jurnal Pendidikan Sosial Budaya*, 1(1), 88–95.
- Fifin, P., & Siti, A. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Di SDN Demangan Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(2), 838-844.
- Husni, F. A., & Febriana, D. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pembelajaran*, 6(1), 1118-1128.
- Ibadullah, M. (2017). Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal. Jawa Timur. CV. AE Media Grafika.
- Inne, M. P., & Vina, A. N. A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76.
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Mataram. Sanabil.
- Nurma, R., Maya, K., & Sri, L. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2. 301-306.
- Riska, S. S., Enawar., Dilla, F., & Sumiyani. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tiwi, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 10(1), 28-33.
- Wiyani, W., Solehun., & Harun, G. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16.